

PENANAMAN TANAMAN JAMBU METE SEBAGAI UPAYA PENGHIJAUAN PADA LAHAN BEKAS PENAMBANGAN TIMAH DI KOTA PANGKAL PINANG

Intan Muning Harjanti¹, Ratih Widiastuti²

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Indonesia
Prodi Gambar Arsitektur, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Indonesia

intanmuning@live.undip.ac.id¹, ratih.ias.shine@gmail.com²

Abstrak

Kecamatan Rangkui merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka-Belitung yang memiliki kekayaan alam berupa timah sehingga pada daerah ini terkenal dengan kegiatan penambangan timah. Namun jika suatu lahan sudah habis diambil kandungan timahnya, maka lahan tersebut akan dibiarkan begitu saja dan akan menyebabkan kerusakan lahan. Sehingga perlu dilakukan penghijauan di lahan bekas penambangan timah tersebut. yaitu dengan penanaman jambu mete dengan melibatkan masyarakat setempat. Penanaman jambu mete dilakukan sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan lingkungan di lahan bekas galian timah, karena tanaman jambu mete selain mudah ditemukan dan ditanam, juga memiliki kemampuan tumbuh di lahan bekas galian. Cara penanaman diawali dengan pemilihan bibit yang baik. Sebelum ditanam, bibit jambu mete dibudidayakan dahulu dengan menggunakan media tanah dan pupuk. Setelah bibit jambu mete siap ditanam, barulah bibit jambu mete ditanam di lahan bekas galian timah tersebut beserta media tanah dan pupuk yang sudah menyatu dengan akarnya. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan pelatihan penanaman jambu mete kepada masyarakat pada lahan bekas galian timah ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan value lahan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dan sebagai upaya penanggulangan kerusakan lahan.

Kata Kunci: Lahan bekas galian timah, penanaman, jambu mete, Kecamatan Rangkui

Abstract

Rangkui Subdistrict is one of the sub-districts located in Pangkal Pinang City, Bangka-Belitung Islands, which has natural wealth in the form of tin, so that this area is famous for tin mining activities. But if a tin has been used up, the land will be left and will cause land damage. So it needs to be done greening on the former tin mining land, by planting cashew by involving the local community. The cultivation of cashew is done as one of the alternative in an effort to improve the environment on ex-tin excavated land, because cashew plants, besides being easily found and planted, they also have the ability to grow on ex-excavated land. The method of planting begins with the selection of good seeds. Before planting, cashew seeds are cultivated first using soil and fertilizer media. After the cashew seedlings are ready to be planted, then the cashew seeds are planted on the former tin excavation land along with soil and fertilizer media that have been integrated with the roots. With the community service activities that provide training in cashew nut cultivation to the community on the former tin excavated land, it is expected to improve the quality of the environment, increase the value of land and improve the economy of the local community. And as an effort to overcome land damage.

Keywords: Used tin excavation land, planting, cashew, Rangkui sub-District

1. PENDAHULUAN

Kota merupakan kawasan hunian dengan jumlah penduduk relative besar, tempat kerja penduduk yang intensitasnya tinggi serta merupakan tempat pelayanan umum (Marbun, 1992). Sedangkan perkembangan kota adalah suatu perubahan menyeluruh, yaitu yang menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, maupun perubahan fisik (Hendarto, 1997). Menurut Shirvani, 1985, dalam perkembangan suatu kota terdapat beberapa elemen fisik kota yang mempengaruhi, salah satu diantaranya adalah ruang terbuka. Dimana ruang terbuka ini berfungsi sebagai sumber produksi, perlindungan kekayaan alam dan manusia, serta untuk kesehatan, kesejahteraan dan

kenyamanan. Ruang terbuka terdiri dari ruang terbuka hijau maupun ruang terbuka non hijau (RTNH). Ruang terbuka hijau memiliki beberapa jenis diantaranya taman kota, taman hutan raya, hutan lindung, dll (Permendagri No.1 Th 2007). Ruang terbuka hijau memiliki fungsi penting diantaranya dapat mengurangi polusi, penyedia oksigen (O₂), serta sebagai upaya dalam mengatasi kerusakan lahan yang dapat menyebabkan degradasi lingkungan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya penanggulangan kerusakan lahan adalah penghijauan. Dimana dengan melakukan penghijauan pada lahan yang rusak, diharapkan dapat meningkatkan *value* lahan tersebut dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.

Kecamatan Rangkui merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka-Belitung. Dimana pada daerah ini terdapat kekayaan alam berupa timah yang memiliki kualitas bagus, sehingga pada daerah ini pula terkenal dengan kegiatan penambangan timah yang sudah dilakukan sejak abad I sebelum masehi hingga saat ini, baik oleh penjajah pada waktu itu, Negara (PT. Timah), maupun masyarakat setempat. Begitu juga pada sebagian lahan di Kecamatan Rangkui ini tak luput dijadikan sebagai lahan kegiatan penambangan timah. Dimana jika lahan tersebut sudah habis diambil kandungan timahnya, maka lahan itu akan dibiarkan begitu saja yang tentunya akan menyebabkan kerusakan lahan. Oleh karena itu pemerintah setempat menjadikan sebagian lahan di Kecamatan Rangkui ini sebagai hutan lindung dengan tujuan agar fungsi – fungsi ekologisnya tetap terjaga dan hutan ini terlindungi dari kegiatan penambangan timah yang semakin hari semakin meluas. Walaupun pada hutan lindung yang baru ditetapkan sekitar 3 tahun lalu itu, terdapat sebagian lahan yang merupakan lahan bekas penambangan timah. Selain itu hutan lindung ini juga difungsikan sebagai wisata alam bagi para wisatawan. Sehingga perlu kiranya dilakukan penghijauan di lahan bekas penambangan timah tersebut, dengan harapan lahan tersebut dapat memberikan value lebih dan tentunya memberikan dampak yang baik bagi alam dan lingkungan sekitar.

Pelatihan penanaman tanaman jambu mete di Kecamatan Rangkui ini, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan penghijauan khususnya di lahan bekas penambangan timah, dengan tujuan untuk penanggulangan kerusakan lahan yang disebabkan oleh kegiatan penambangan. Pemilihan tanaman jambu mete sebagai tanaman yang akan ditanam, didasarkan pada pertimbangan hanya jambu mete yang dapat tumbuh di lahan bekas penambangan, dimana memiliki tekstur tanah yang berpasir dan kering. Selain itu jambu mete juga dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat sekitar, untuk bisa dijual maupun sekedar dapat dinikmati langsung. Sehingga dengan adanya kegiatan penghijauan dengan penanaman jambu mete ini, dapat meningkatkan kesadaran lingkungan

masyarakatnya untuk bisa menjaga alam dan melestarikannya.

Kegunaan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat luas dan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat di Kecamatan Rangkui akan pentingnya ruang terbuka hijau dan pentingnya menjaga kelestarian hutan serta lahan agar tidak terjadi kerusakan lahan yang berkelanjutan, dengan cara yang mudah, sederhana dan bermanfaat.

Adapun target dan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan terkait penanaman tanaman jambu mete, khususnya di lahan bekas penambangan timah di Kecamatan Rangkui. Sehingga masyarakat diharapkan bisa menerapkan penghijauan dengan lebih efektif dan efisien sebagai upaya penanggulangan kerusakan lahan.

2. METODE

Kegiatan penanaman tanaman jambu mete di lahan bekas penambangan timah di Kecamatan Rangkui ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu koordinasi, pengumpulan data, kompilasi data, dan penerapan.

Koordinasi dengan Masyarakat dan Petani Hutan di Kecamatan Rangkui, Kota Pangkal Pinang

Tahapan ini merupakan awal dari proses kegiatan. Pada tahapan ini tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berdiskusi dengan masyarakat setempat dan pihak terkait dalam hal ini adalah petani hutan, mengenai kegiatan Penanaman Jambu Mete. Selain itu juga dijelaskan terkait pentingnya kegiatan ini guna meningkatkan *value* di lahan bekas galian timah di Kecamatan Rangkui. Dalam tahapan ini juga terjadi proses penghimpunan data awal dari diskusi tersebut.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada kegiatan ini adalah survei primer survei sekunder. Survei primer meliputi observasi dan wawancara, dengan terjun langsung ke lapangan. Dimana observasi dilakukan dengan mengamati objek studi

dan wawancara dilakukan dengan responden masyarakat setempat dan petani hutan di Kecamatan Rangkui. Sedangkan survei sekunder dengan studi literatur yang berkaitan dengan wilayah studi dan teori – teori pendukung.

Kompilasi Data

Data yang sudah didapatkan pada tahap pengumpulan data, baik primer maupun sekunder, kemudian di kompilasi sehingga didapatkan karakteristik lahan rusak bekas penambangan timah, gambaran lokasi pengabdian serta karakteristik masyarakat setempat.

Penerapan

Penerapan kegiatan penanaman ini Diawali dengan kegiatan pemberian penjelasan terkait pentingnya penghijauan pada lahan rusak, khususnya pada lahan bekas penambangan timah sebagai upaya penanggulangan kerusakan lingkungan dan pencegahan degradasi lingkungan. Serta penjelasan mengenai justifikasi pemilihan tanaman jambu mete sebagai tanaman yang akan ditanam. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan terkait penanaman tanaman jambu mete pada lahan bekas penambangan timah yang bisa dengan mudah dilakukan namun memberikan dampak positif yang besar bagi lingkungan. Sehingga selain dapat meningkatkan kualitas lahan dan lingkungan, juga dapat memberikan nilai edukasi. Kegiatan pelatihan diberikan kepada wisatawan/ pengunjung, masyarakat dan petani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang dikaji dalam kegiatan pengabdian “Pelatihan Penanaman Jambu Mete sebagai Upaya Penghijauan pada Lahan Bekas Penambangan Timah di Kota Pangkal Pinang” ini meliputi pentingnya meningkatkan kualitas lingkungan khususnya pada lahan bekas galian timah, agar lahan tersebut bisa memiliki *value* lebih. Karena dengan adanya aktivitas penggalian timah yang terus menerus pada suatu lahan akan menyebabkan tanah tersebut rusak dan kurang produktif lagi. Selain itu, dikaji pula mengenai jenis tanaman yang cocok

ditanam di lahan bekas galian timah, yaitu jambu mete. Dimana jambu mete ini selain mudah ditemukan dan ditanam, juga memiliki kemampuan tumbuh di lahan bekas galian, yang memiliki tekstur berpasir.

Cara penanaman diawali dengan pemilihan bibit tanaman jambu mete yang memiliki kemampuan hidup tinggi. Sebelum ditanam ke lahan bekas galian, bibit jambu mete tersebut dibudidayakan dahulu dengan menggunakan media tanah dan pupuk. Kemudian setelah bibit tanaman jambu mete dirasa siap ditanam, barulah bibit jambu mete ditanam di lahan bekas galian timah tersebut beserta media tanah dan pupuk yang sudah menyatu dengan akarnya. Dalam proses penanamannya, cukup disiapkan lubang tanam kurang lebih memiliki kedalaman 50 cm dan berdiameter 30 cm. Hal tersebut bertujuan agar tanaman jambu mete yang baru saja ditanam, bias bersatu dengan tanah di lahan bekas galian. Setelah tertanam, tumbuhan jambu mete disiram air secukupnya.

Partisipasi aktif dari masyarakat dan para petani hutan di Kecamatan Rangkui sangat mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini. Karena mereka antusias untuk memahami dan melakukan seluruh proses kegiatan pengabdian ini. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya masyarakat di Kecamatan Rangkui, terkait pentingnya meningkatkan *value* suatu lahan yang sudah rusak akibat dari adanya aktivitas galian timah. Selain itu juga memberikan satu alternative guna meningkatkan *value* lahan tersebut, yaitu dengan penanaman jambu mete. Karena tanaman jambu mete ini selain memiliki ketahanan hidup di lahan rusak, juga bisa memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat, karena hasil buahnya dapat dijual maupun dikonsumsi pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marbun, B. N., "DPR-RI : Pertumbuhan dan Cara Kerjanya, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992
- [2] Hendarto, R. M., *Teori Perkembangan dan Pertumbuhan Kota*, Semarang : Makalah Diskusi Rutin Fakultas Ekonomi
- [3] Shirvani, Hamid, "*The Urban Design Process*", New York : Van Nostrand Reinhold, 1985
- [4] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- [5] Peraturan Menteri PU Nomor 5 Tahun 2008 tentang Ruang Terbuka Hijau



Sumber: Lapangan, 2018

Gambar 1. Foto Pengabdian Kepada Masyarakat

4. KESIMPULAN

Pengelolaan lahan di bekas galian timah sangatlah penting. Karena selain dapat meningkatkan kualitas lingkungan juga dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Kecamatan Rangkui merupakan salah satu kecamatan di Kota Pangkal Pinang yang memiliki lahan bekas galian timah cukup luas. Sehingga dengan adanya kegiatan pelatihan penanaman jambu mete pada lahan bekas galian timah ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan *value* lahan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dan sebagai upaya penanggulangan kerusakan lahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada masyarakat dan petani hutan Kecamatan Rangkui, Kota Pangkal Pinang, yang telah kooperatif dan berpartisipasi aktif selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu juga kepada Sekolah Vokasi, UNDIP yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk bisa mengunjungi lokasi pengabdian ini.